

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang

Penyakit Diabetes mellitus ini digolongkan menjadi penyakit tidak menular, tetapi salah satu penyakit degenerative yg bersifat kronis. Menurut *American Diabetes Association*, diabetes mellitus merupakan suatu penyakit metabolic menggunakan ciri hiperglikemik ditimbulkan oleh ketidak mampuan tubuh mengubah glukosa sebagai energi, terjadi lantaran kelainan sekresi insulin (ADA, 2014). Gejala spesial GDS ≥ 200 mg/Cl & GDP ≥ 126 mg/Cl (Ndraha, 2014).

Menurut organisasi kesehatan global (WHO) dalam tahun 2013 didapatkan data jumlah penderita diabetes melitus pada di dunia kurang lebih 171 juta dan diprediksikan akan terjadi peningkatan lebih yang akan mencapai 2 kali lipat, 366 juta jiwa tahun 2030. Di Asia Tenggara ini masih ada 46 juta dalam tahun 2000 perkiraan semakin tinggi sampai 119 juta jiwa. Di Indonesia dari 8,4 juta dalam tahun 2008 perkiraan akan naik menjadi 21,3 juta dalam tahun 2030. Senada menggunakan WHO, Data *International Diabetes Federation* pada tahun 2015 menyebut jumlah penderita diabetes mellitus mencapai 415 jiwa, pada tahun 2017 mencapai 425 juta, lalu pada tahun 2019 mencapai 463 jiwa. Indonesia merupakan urutan keenam di dunia dengan jumlah penderita diabetes mellitus terbanyak setelah Cina, India, Amerika Serikat, Brazil, & Meksiko.

Berdasarkan Riskesdas, 2013 sampai 2018 prevalensi diabetes mellitus semakin tinggi dari 6,9% menjadi 8,5%, yang artinya terdapat kurang dari 22,9 juta penduduk prevalensi diabetes melitus. Sedangkan prevalensi penyakit diabetes mellitus dari dokter semakin tinggi berdasarkan 1,2% menjadi 2%. Umumnya 90% pasien diabetes mellitus itu merupakan orang dewasa. Penyakit diabetes mellitus sering terjadi dalam kaum lanjut usia. Prevalensi diabetes mellitus dalam usia 15-24 0,5%, usia 25-34 0,2%, usia 35-44 1,1%, usia 45-54 3,9%, usia 55-64 tahun 6,3%, usia 65-74 tahun 6,0%, dan usia>75 tahun 3,3% (Infodatin, 2018).

Menurut Kepala Dinas Kesehatan Kota Bandung Rita Verita mengatakan, penderita diabetes mencapai 21.400 orang pada tahun 2012. Dan setahun kemudian, jumlahnya menjadi lebih dari 60% menjadi 33.600 orang (Dinas Kesehatan Kota Bandung, 2017). Penderita diabetes mellitus mengalami perubahan pada hidupnya seperti pengaturan pola makan, olahraga, gula darah dan lain-lain. Perubahan pada penderita diabetes mellitus ini memberitahukan reaksi psikologis misalnya marah, merasa tidak bermanfaat, cemas yang semakin tinggi dan depresi. Selain itu penderita diabetes mellitus mengalami komplikasi maka akan semakin tinggi kecemasannya (Mahmuda, Thohirun & Prasetyowati, 2016).

Diabetes mellitus mempunyai jenis gejala yang mirip dan komplikasi pada tingkat lanjut. Bila seorang terkena diabetes mellitus tidak ditangani dan tidak menerima perawatan secara rutin bisa menyebabkan beberapa komplikasi (Fatimah, 2015). Komplikasi dalam diabetes mellitus mempunyai jangka waktu

yang lebih lama termasuk kardiovaskular (risikoganda), kegagalan ginjal kronis (penyebab utama dialysis), kerusakan retina yang bisa menyebabkan kebutaan dan kerusakan saraf yang bisa menyebabkan impotensi dengan menggunakan risiko amputasi (Hermawan, 2010).

Dampak yang akan terjadi bila kecemasan terjadi muncul secara terus menerus yaitu bisa menaikkan kadar gula darah, penderita dengan kecemasan yang berat akan berpengaruh pada peningkatan kadar gula darah yang mana akan mempengaruhi proses kesembuhan dan merusak kehidupan kegiatan sehari-hari. Kadar gula darah akan semakin tinggi lebih cepat pada kondisi cemas, selain diabetes mellitus akan semakin memburuk dalam kondisi cemas. Untuk mencegah hal itu upaya yang disarankan yaitu pencegahan primer antara lain merubah pola gaya hidup kearah yang lebih sehat dan mengurangi stres (Maria Magdalena Purba, 2019).

Kecemasan kata yang terdapat pada kehidupan sehari-hari untuk mendeskripsikan keadaan khawatir, cemas merupakan respons emosional terhadap evaluasi individu yang bersifat subjektif. Kecemasan ini dipengaruhi oleh alam bawah sadar diri sendiri dan belum diketahui secara spesifik penyebabnya (Dalami dkk, 2009).

Menurut jurnal (Shanty Chloranyta 2018) terdapat faktor yang mempengaruhi kecemasan dalam penderita diabetes mellitus yaitu, usia, jenis kelamin, komplikasi. Hasil penelitian yang dilakukan (Tri wijayanto, Widya. 2019) yang berjudul hubungan kecemasan dengan kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus dengan hasil yang mengalami kecemasan sedang sebesar

35,8% dan yang mengalami kecemasan berat sebesar 64,2%. Hasil penelitian memberitahukan bahwa tingkat kecemasan yang paling banyak adalah berat. Seseorang dengan tingkat kecemasan berat bisa mempengaruhi status kesehatan, diagnosis diabetes mellitus akan menaikkan stressor pada seseorang dimana stressor ini bisa menyebabkan kecemasan sebagai akibatnya bisa mengakibatkan kadar gula darah semakin tinggi. Risiko terjadinya kecemasan akan cenderung lebih tinggi pada orang yang mengidap diabetes mellitus. Pendidikan kesehatan mengenai proses penyakit, komplikasi dan penanganan diabetes mellitus bisa berperan krusial terjadinya kecemasan dalam pasien diabetes mellitus. Kecemasan merupakan hal yang tidak gampang dihadapi oleh penderita diabetes mellitus. Oleh karena itu, penderita diabetes mellitus sangat membutuhkan dukungan keluarga, orang terdekat, atau rekan kerja dan lingkungan sosialnya.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiyadi, Rina Lorian, Junita Lusty (2019), menyebutkan bahwa 10% responden mengalami kecemasan ringan, 50% mengalami kecemasan sedang, dan 40% mengalami kecemasan berat. Dan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mengalami kecemasan sedang.

Dari data menunjang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *Literature Review: Tingkat Kecemasan Pada Penderita Diabetes Melitus*.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah tingkat kecemasan pada penderita diabetes mellitus menggunakan *literature review*?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat kecemasan pada penderita diabetes mellitus.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan ilmiah dalam bidang kesehatan untuk penderita diabetes mellitus mengenai tingkat kecemasan diabetes mellitus.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Akademik

Menambah referensi dibagian perpustakaan dan menjadi acuan untuk meningkatkan dalam memberikan materi supaya bisa menaruh wawasan yang lebih baik untuk menghasilkan lulusan yang professional, bermutu, handal dan disiplin pada bidangnya.

2) Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan yang luas dan menjadi masukan untuk mengetahui mengenai tingkat kecemasan penderita diabetes mellitus.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat sebagai bahan *literature* dan bahan bacaan, dan bisa menaruh informasi, dan bisa

dijadikan perbandingan buat penelitian yg lebih baik lagi kedepannya.